

Peran pendidikan multikultural dalam mempersiapkan siswa untuk dunia global

Lukas Sri Utami

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 220102110098@student.uinmalang.ac.id

Kata Kunci:

Pendidikan, multikultural, toleransi, dunia global, metode pendidikan

Keywords:

Education, multicultural, tolerance, global world, educational methods

ABSTRAK

Pendidikan multikultural memiliki peran krusial dalam mempersiapkan siswa untuk dunia global yang semakin terhubung. Dalam era globalisasi, kemampuan untuk menghargai keberagaman budaya, berkomunikasi lintas budaya, serta memiliki pemikiran kritis dan empati sangat penting. Artikel ini membahas peran pendidikan multikultural dalam membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan global. Melalui pendekatan inklusif, pendidikan ini mengurangi prasangka, memperkuat komunikasi lintas budaya, serta mengembangkan sikap toleransi di kalangan siswa. Namun, penerapan pendidikan multikultural menghadapi tantangan seperti resistensi masyarakat, keterbatasan kurikulum, dan kurangnya pelatihan guru. Solusi untuk tantangan ini meliputi sosialisasi yang lebih intensif kepada orang tua, revisi kurikulum yang mencakup materi lintas budaya, dan program pelatihan guru berkelanjutan. Pembelajaran berbasis pengalaman dan pemanfaatan teknologi juga menjadi sarana penting untuk memperkaya pemahaman siswa tentang keberagaman budaya. Dengan langkah-langkah tersebut, pendidikan multikultural dapat menciptakan generasi yang lebih adaptif, toleran, dan siap berkontribusi dalam masyarakat global yang semakin kompleks.

ABSTRACT

Multicultural education plays a crucial role in preparing students for an increasingly connected globalised world. In the era of globalisation, the ability to appreciate cultural diversity, communicate across cultures, and have critical thinking and empathy are essential. This article discusses the role of multicultural education in shaping young people who are ready to face global challenges. Through an inclusive approach, it reduces prejudice, strengthens cross-cultural communication and develops tolerance among students. However, the implementation of multicultural education faces challenges such as community resistance, curriculum limitations and lack of teacher training. Solutions to these challenges include more intensive socialisation to parents, curriculum revisions that include cross-cultural material and continuous teacher training programmes. Experiential learning and the use of technology are also important tools to enrich students' understanding of cultural diversity. With these measures, multicultural education can create a generation that is more adaptive, tolerant and ready to contribute to an increasingly complex global society.

Pendahuluan

Selama beberapa dekade terakhir, globalisasi telah membawa transformasi besar dalam cara orang berinteraksi, bekerja, dan hidup berdampingan satu sama lain. Dunia saat ini semakin terhubung melalui kemajuan teknologi komunikasi, perdagangan, migrasi, dan perubahan sosial lainnya, yang semakin memperluas spektrum interaksi lintas budaya. Akibatnya, masyarakat yang semakin heterogen dibentuk yaitu orang-orang dari berbagai latar belakang budaya, bahasa, dan agama hidup bersama dan bekerja sama. Di sinilah



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pendidikan multikultural semakin penting. Pendidikan harus berfungsi untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi kompleksitas dunia global yang semakin beragam dan terhubung.

Selain memberikan pendidikan, sekolah dan lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk menyediakan siswa dengan keterampilan hidup yang diperlukan dalam masyarakat multikultural. Sekolah yang memberikan pendidikan multikultural menawarkan landasan penting bagi siswa untuk memahami keberagaman dan meresponsnya dengan cara yang inklusif dan adaptif (Asmawi, 2017). Dengan kata lain, sekolah dapat membantu siswa mengembangkan wawasan yang lebih luas dan perspektif yang lebih terbuka terhadap perbedaan budaya. Sehingga, pendidikan multikultural menjadi instrumen untuk membangun generasi yang tidak hanya memiliki keterampilan akademik tetapi juga keterampilan sosial yang diperlukan dalam menghadapi dinamika dunia global.

Pendidikan multikultural dapat didefinisikan sebagai metode pendidikan yang mempertimbangkan perbedaan budaya, etnis, bahasa, agama, dan latar belakang sosial lainnya. Rekonstruksi pengembangan kurikulum pendidikan multikultural yang berbasis pada kearifan lokal masyarakat penting dilakukan agar lembaga pendidikan mampu mencetak lulusan yang adaptif, inklusif, serta relevan dengan konteks sosial budaya setempat(Mohammad et al., 2019). Dalam pendidikan ini, keberagaman dianggap sebagai kekayaan yang harus dihargai dan dipahami. Sekolah multikultural menciptakan lingkungan belajar yang inklusif yaitu dengan semua siswa memiliki hak yang sama untuk belajar dan berkembang tanpa terdiskriminasi karena latar belakang budaya mereka. Pendidikan multikultural menekankan pentingnya memahami, menghormati, dan menghargai berbagai perbedaan yang ada di masyarakat (Puspita, 2018). Pendidikan multikultural tidak hanya membantu siswa secara pribadi, tetapi juga membantu membangun masyarakat yang inklusif dan damai. Siswa yang menerima pendidikan multikultural dapat menjadi anggota masyarakat multikultural di mana mereka dapat bekerja sama, menghormati, dan memahami perbedaan.

Artikel ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama tentang bagaimana pendidikan multikultural dapat berperan dalam mempersiapkan siswa untuk dunia global, berdasarkan latar belakang dan pentingnya pendidikan multikultural dalam era globalisasi. Penelitian ini membahas tentang peran, implementasi, tantangan, dan solusi untuk mengembangkan pendidikan multikultural di lingkungan sekolah. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dalam upaya membangun masyarakat yang inklusif, menghargai keberagaman, dan siap menghadapi perubahan global.

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research atau studi pustaka, yaitu sumber data diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, dan sumber ilmiah lainnya terkait pendidikan multikultural (Syahza, 2021). Metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis konsep, tantangan, dan solusi dalam implementasi pendidikan multikultural di sekolah. Melalui studi pustaka, penelitian ini menyajikan pemahaman yang komprehensif tentang pentingnya pendidikan multikultural dalam membentuk generasi yang lebih inklusif dan siap menghadapi tantangan global.

Pembahasan

Pentingnya Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural menjadi sangat relevan di tengah globalisasi yang semakin berkembang pesat. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengajarkan keberagaman, tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan memperkuat kemampuan komunikasi lintas budaya di kalangan siswa.

Membangun Toleransi dan Penghormatan

Pentingnya pendidikan multikultural untuk mengajarkan seseorang dalam menghargai dan menerima perbedaan. Pendidikan multikultural dapat secara signifikan mengurangi prasangka dan stereotip yang ada di antara siswa. Siswa yang diajarkan tentang berbagai aspek keberagaman budaya, etnis, dan agama dapat memperoleh wawasan yang lebih luas dan dapat mengatasi pandangan sempit yang mungkin mereka miliki sebelumnya (Isroqunnajah et al., 2022). Misalnya, siswa yang diajarkan tentang sejarah budaya atau praktik sosial yang berbeda cenderung memiliki pandangan yang lebih inklusif terhadap kelompok yang berbeda dari mereka.

Pendidikan multikultural mengajarkan siswa untuk melihat perbedaan sebagai hal yang wajar dan bahkan sebagai kekayaan yang membuat hidup mereka lebih baik. Dengan demikian, pembelajaran ini dapat mengurangi perselisihan yang disebabkan oleh prasangka atau ketidaktahuan dan menciptakan lingkungan yang lebih damai di sekolah dan di masyarakat. Siswa diharapkan dapat mengembangkan rasa penghormatan dan empati, yang penting dalam kehidupan sosial yang semakin kompleks dan beragam, melalui interaksi dengan berbagai budaya.

Memperkuat Kemampuan Komunikasi Lintas Budaya

Pendidikan multikultural sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai budaya. Keterampilan komunikasi lintas budaya sangat penting di dunia modern, terutama di dunia kerja yang semakin multikultural. Pendidikan multikultural dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

Program pendidikan multikultural yang berhasil memberikan siswa kesempatan untuk berinteraksi dengan orang-orang dari budaya yang berbeda melalui diskusi, proyek kolaboratif, dan program pertukaran pelajar. Siswa tidak hanya belajar tentang kebiasaan dan cara berpikir yang berbeda melalui aktivitas ini, tetapi mereka juga belajar berbagai cara berkomunikasi. Siswa yang mengikuti pendidikan multikultural memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan kerja yang beragam.

Mengembangkan Pemikiran Kritis dan Empati

Pendidikan multikultural meningkatkan pemikiran kritis dan empati siswa. Dengan mempelajari berbagai perspektif dunia yang berasal dari budaya yang berbeda, siswa diajak untuk mempertanyakan pandangan dan keyakinan mereka sendiri tentang dunia. Pendidikan multikultural yang baik mengajarkan siswa tentang fakta-fakta budaya yang berbeda dan membuat mereka berpikir kritis tentang nilai-nilai yang mereka anut dan tentang tindakan mereka yang berdampak pada orang lain (Syariifah & Yuliana, 2022).

Siswa yang menerima pendidikan multikultural juga cenderung lebih respect dengan orang lain, terutama mereka yang terpinggirkan atau baru bertemu. Pemahaman ini sangat

penting untuk membangun kerja sama dan rasa hormat di antara orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Ini juga dapat membantu mereka menjadi warga negara yang lebih baik dalam masyarakat yang beragam.

Mempersiapkan untuk Dunia Kerja Global

Pendidikan multikultural sangat penting untuk mempersiapkan siswa untuk dunia kerja global. Dunia kerja saat ini sangat beragam, dengan orang-orang dari berbagai budaya bekerja sama dalam tim atau perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk siap bekerja dalam lingkungan multikultural. Kemampuan untuk beradaptasi dengan budaya yang berbeda dan bekerja dalam tim lintas budaya sangat dihargai oleh pemberi kerja di seluruh dunia.

Siswa yang menerima pendidikan multikultural diberi kesempatan untuk belajar keterampilan interpersonal dan komunikasi yang penting untuk menghadapi tantangan-tantangan ini. Mereka juga diberi kesempatan untuk belajar bagaimana mengatasi perbedaan pendapat, cara kerja yang berbeda, dan masalah lain yang mungkin muncul dalam lingkungan kerja yang beragam. Oleh karena itu, pendidikan multikultural membantu siswa memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk berhasil di dunia kerja yang semakin terhubung dan beragam.

Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah

Keberhasilan kurikulum yang inklusif dan lingkungan belajar yang mendukung keberagaman adalah kunci keberhasilan pendidikan multikultural di sekolah. Berbagai pendekatan dan pendekatan pendidikan multikultural telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman budaya dan membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk hidup di masyarakat global.

Kurikulum yang Inklusif

Pengembangan kurikulum yang memasukkan konten tentang keberagaman budaya merupakan bagian penting dari pelaksanaan pendidikan multikultural. Kurikulum yang inklusif dan beragam dapat memperluas wawasan siswa dan membantu mereka memahami pentingnya menghargai perbedaan. Kurikulum ini mengajarkan sejarah, seni, bahasa, dan masalah sosial dari berbagai budaya. Siswa tidak hanya diajarkan tentang keberagaman dalam materi ini, tetapi mereka juga diminta untuk mempertimbangkan bagaimana budaya mempengaruhi persepsi dan tindakan mereka.

Pendekatan Belajar Interaktif

Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan belajar interaktif seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan simulasi budaya sangat efektif dalam mendukung pendidikan multikultural. Pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memungkinkan mereka untuk lebih memahami perbedaan budaya secara langsung (Mustafida, 2020). Diskusi dan proyek lintas budaya memberi siswa kesempatan untuk berinteraksi, berbagi pendapat, dan belajar dari pengalaman orang lain.

Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Selain itu, metode yang efektif untuk mengajarkan siswa tentang budaya lain adalah pembelajaran berbasis pengalaman, seperti kunjungan lapangan, acara budaya, atau program pertukaran pelajar. Pengalaman langsung ini memungkinkan siswa melihat secara langsung bagaimana cara hidup dan berinteraksi dengan orang dari budaya yang berbeda,

yang meningkatkan pemahaman mereka tentang keberagaman dan menumbuhkan rasa empati yang lebih besar.

Tantangan dalam Penerapan Pendidikan Multikultural

Resistensi dari Orang Tua atau Masyarakat

Salah satu tantangan utama dalam penerapan pendidikan multikultural adalah resistensi yang mungkin timbul dari orang tua atau masyarakat. Beberapa orang tua mungkin khawatir bahwa mengajarkan anak-anak tentang budaya lain dapat membuat mereka kurang akrab dengan budaya mereka atau bahkan menyebabkan kebingungan pada anak-anak mereka (Lestari, 2022).

Keterbatasan Kurikulum

Selain itu, kurikulum yang ada di banyak sekolah sering kali tidak memadai untuk mencakup keberagaman budaya secara menyeluruh. Oleh karena itu, kurikulum perlu dievaluasi dan diubah agar lebih responsif terhadap kebutuhan pendidikan multikultural.

Kurangnya Pelatihan Guru

Kurangnya pelatihan guru dalam pendidikan multikultural merupakan masalah besar. Untuk memastikan bahwa guru dapat menerapkan pendidikan multikultural dengan baik, pengembangan program pelatihan bagi guru sangat penting. Ini karena guru yang tidak terlatih dalam mengajar keberagaman mungkin menghadapi kesulitan dalam mengelola kelas yang beragam dan menyampaikan materi secara efektif.

Solusi Mengatasi Tantangan dalam Penerapan Pendidikan Multikultural

Sosialisasi kepada Orang Tua dan Masyarakat

Salah satu tantangan utama dalam implementasi pendidikan multikultural adalah resistensi dari orang tua atau masyarakat, yang mungkin belum sepenuhnya memahami atau menerima pendekatan ini. Beberapa orang tua khawatir bahwa pengajaran mengenai keberagaman budaya dapat mengancam nilai-nilai budaya atau identitas mereka sendiri, sementara yang lain merasa bahwa pembelajaran tentang perbedaan budaya tidak relevan dengan kebutuhan pendidikan anak mereka (Tharaba, 2020). Untuk mengatasi hal ini, sekolah dapat mengadakan dialog dan sosialisasi aktif dengan orang tua melalui pertemuan atau lokakarya, yang menjelaskan pentingnya pendidikan multikultural. Sosialisasi ini dapat dilengkapi dengan contoh nyata tentang bagaimana keberagaman budaya memperkaya pengalaman belajar siswa dan mempersiapkan mereka untuk dunia kerja yang semakin global.

Selain itu, untuk meningkatkan pemahaman masyarakat lebih luas, sekolah dapat memperkenalkan program pendidikan yang melibatkan masyarakat, seperti seminar atau acara budaya yang mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang berfokus pada keberagaman budaya. Misalnya, acara festival budaya yang melibatkan berbagai komunitas dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk lebih mengenal dan menghargai budaya yang berbeda. Kolaborasi dengan lembaga atau organisasi yang bergerak di bidang keberagaman, toleransi, dan hak asasi manusia juga sangat penting, karena dapat memperluas wawasan orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan multikultural serta memberikan perspektif yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai tersebut.

Evaluasi dan Revisi Kurikulum

Keterbatasan kurikulum yang ada saat ini sering kali menjadi hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural secara menyeluruh. Banyak kurikulum pendidikan yang lebih fokus pada sejarah atau kebudayaan dominan, sementara kebudayaan dan perspektif minoritas sering kali terabaikan. Oleh karena itu, revisi kurikulum sangat diperlukan dengan mengintegrasikan topik-topik tentang sejarah dunia, seni, sastra, agama, dan praktik sosial dari berbagai budaya. Hal ini dapat dilakukan dengan menambah atau mengubah materi agar mencerminkan keragaman budaya dan nilai-nilai global, serta mengedepankan literatur multikultural yang berisi karya-karya dari penulis dan pemikir dari berbagai budaya (Sofiana & Afwadzi, 2021).

Selain itu, perlu ada peningkatan fokus pada isu-isu global yang melibatkan keberagaman budaya, seperti hak asasi manusia, perubahan iklim, dan perdamaian internasional. Isu-isu ini memberikan konteks yang lebih luas bagi siswa untuk memahami keterhubungan dunia modern. Penggunaan pendekatan tematik yang beragam juga penting, seperti dalam mata pelajaran seni yang memperkenalkan kesenian dari berbagai budaya, atau dalam mata pelajaran sains yang mengeksplorasi kontribusi ilmuwan dari seluruh dunia. Dengan demikian, kurikulum yang inklusif akan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih holistik terhadap dunia yang multikultural.

Pengembangan Program Pelatihan Guru yang Berkelanjutan

Kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengelola kelas yang beragam budaya. Tanpa pelatihan yang memadai, guru mungkin kesulitan menyampaikan materi atau menangani masalah yang timbul akibat perbedaan budaya, termasuk ketegangan dan konflik di kelas. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengembangkan program pelatihan yang berkelanjutan untuk guru, yang mencakup pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis. Pelatihan ini bisa meliputi sensitivitas budaya, pemahaman stereotip, dan cara menghindari bias dalam pengajaran. Selain itu, workshop dan pelatihan praktis dapat fokus pada strategi mengajar inklusif, penyusunan materi ajar yang representatif, serta merancang tugas yang mendorong interaksi lintas budaya (Ikmal, Tobroni, 2022). Guru juga perlu dilatih dalam pengelolaan konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan budaya, dengan pendekatan yang empatik dan inklusif. Evaluasi kinerja guru dalam konteks multikultural juga penting untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung pengembangan profesional mereka dalam menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan harmonis.

Selain pengembangan kurikulum dan pelatihan guru, pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif juga perlu untuk mendukung pendidikan multikultural. Penerapan pendekatan pembelajaran yang inklusif sangat penting dalam mendukung pendidikan multikultural, dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan yang memperluas pemahaman mereka tentang budaya lain. Solusinya meliputi penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan rekan dari berbagai negara melalui media interaktif, serta mengintegrasikan pengalaman budaya, seperti program pertukaran pelajar, kunjungan ke komunitas berbeda, atau acara budaya, untuk memberi siswa kesempatan mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dan memahami keberagaman secara langsung.

Kesimpulan dan Saran

Pendidikan multikultural sangat penting untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi dunia global yang semakin terhubung. Dalam era globalisasi, keterampilan untuk

menghargai perbedaan budaya, berkomunikasi lintas budaya, serta berpikir kritis dan empati menjadi keterampilan utama. Meskipun terdapat tantangan seperti resistensi dari orang tua, keterbatasan kurikulum, dan kurangnya pelatihan guru, solusi seperti sosialisasi dengan masyarakat, revisi kurikulum, dan pelatihan guru berkelanjutan dapat mengatasi hambatan ini.

Salah satu langkah penting adalah meningkatkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mempromosikan pentingnya pendidikan multikultural. Selain itu, kurikulum yang mencakup materi lintas budaya perlu diperbarui agar lebih inklusif, dan program pelatihan guru harus berkelanjutan. Pembelajaran berbasis pengalaman seperti pertukaran pelajar atau kunjungan ke komunitas budaya yang berbeda juga akan memperkaya pemahaman siswa. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, pendidikan multikultural dapat menciptakan generasi muda yang lebih siap menghadapi dunia yang beragam dan kompleks. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat memperluas wawasan siswa tentang keberagaman budaya.

Daftar Pustaka

- Ikmal, Tobroni, S. (2022). Implementasi Pengembangan Kurikulum Integratif di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Al-Hidayah*, 11, 399–416.
- Isroqunnajah, I., Mustikawan, A., & Rofiq, Z. (2022). Analisis Sistem Manajemen Lingkungan Uin Malang Menuju Green Campus: Perspektif Ems Iso 14001. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 221–239. <https://repository.uin-malang.ac.id/10508/>
- Lestari, N. P. (2022). Pengaruh Pola Komunikasi Mahasiswa Dengan Dosen Pembimbing Akademik Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Di Uin Malang. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 1–11. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/dsjpips/article/view/1009>
- Mohammad, A., Muttaqin, M. I., Wahyuningtyas, D. P., & Prasetyo, A. T. (2019). Rekonstruksi pengembangan kurikulum pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal mayarakat desa untuk perguruan tinggi (studi pada Desa Banuroja Gorontalo, Desa Balun Lamongan dan PSP UGM). <https://repository.uin-malang.ac.id/6079/>
- Mustafida, F. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural di MIN I Kota Malang. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 15–27. <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i1.8085>
- Sofiana, F., & Afwadzi, B. (2021). Kurikulum Pendidikan Islam Di UIN Malang:Studi Pemikiran Imam Suprayogo Dan M. Zainuddin. *At-Ta'lim*, 20(2), 248–272. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v20.i2.4142>
- Syariifah, E. N., & Yuliana, I. (2022). Literasi Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Rasionalitas pada Mahasiswa Manajemen UIN Malang. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(2), 202–211. <https://doi.org/10.37859/jae.v12i2.4277>
- Tharaba, M. F. (2020). Manajemen Pendidikan Multikultural Prespektif Ulu Al-Albab. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 91–105. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1076>